

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses membimbing para profesional pendidikan dalam kedewasaan siswa dengan tujuan memastikan bahwa siswa mendapatkan kemampuan untuk melaksanakan tanggungjawab untuk hidup mandiri. Kehidupan masyarakat dan pendidikan sangat penting. Pendidikan merupakan pilar kemajuan dimanapun, termasuk dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Semakin tinggi prediksi tuntutan pada pendidikan, negara dianggap semakin maju.

Pendidikan cara untuk mengungkapkan bagaimana budaya manusia yang diamis dan kondisi pembangunan diwujudkan. Tentunya perubahan budaya kehidupan harus seiring dengan kemajuan dan perubahan pendidikan. Untuk persiapan kepentingan masa depan, perbaikan pendidikan harus terus dilakukan di semua tingkatan. Ada banyak pendekatan yang berbeda untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah, antara lain menaikkan penerimaan awal siswa baru, kompetensi guru, hasil kurikuler, kualitas pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa. Namun di antara semua pilihan tersebut, peningkatan kualitas guru memiliki tempat yang sangat penting dan akan bermanfaat.

Sistem pendidikan nasional dijabarkan dalam UU RI No. 12 Tahun 2003 yang juga menggariskan tujuan pendidikan nasional untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan berfungsi untuk mengembangkan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. hidup dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, menurut Pasal 3 UU Sisdiknas. Dengan demikian, terbukti bahwa kemajuan dan keberhasilan suatu bangsa sangat bergantung

pada tingkat pendidikannya. Peserta didik memiliki karakteristik yang bermacam-macam pada saat pembelajaran mulai dari yang pintar, rajin, dan malas. Pembelajaran akan terlihat ketika kelas bisa kondusif atau tidak, dan hal seperti itu tergantung kepada guru dan peserta didik. Jika dilihat dari peserta didik ini memang memiliki berbagai sifat, dan ini dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan.

Pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang disengaja yang melibatkan siswa untuk mencapai hasil yang diantisipasi dan sesuai dengan tujuan yang dicapai. Pendidikan ini mengedepankan proses dan potensi peserta didik secara umum untuk membantu mereka berkembang menjadi manusia yang berkepribadian dan memiliki kemampuan yang kuat. Karena manusia telah membutuhkan pendidikan sepanjang sejarah, jelaslah bahwa itu sangat penting bagi mereka dan tidak dapat diremehkan. Seiring dengan mencetak siswa mengembangkan keterampilan dan karakter moral.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui dengan guru dari Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Pangandaran beliau menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Alasannya karena pembelajaran lebih mudah dipahami karena peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata bisa membantu temannya untuk dapat memahami materi dan tugas guru juga mendapat keringanan dalam menyampaikan materi. Kemudian dengan model ini diharapkan dapat memahami isi materi dari pembelajaran sejarah menggunakan model kooperatif tipe STAD ini. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dengan mengeksplorasi, melihat keadaan, dan memantau saat belajar peserta didik di kelas. Kemudian hasil penelitian ini diharapkan dikemudian hari dimanfaatkan sebagai acuan dalam pengetahuan serta menjadi evaluasi bagi sekolah, guru, dan penelitian selanjutnya.

Kegiatan yang berfokus pada siswa yang akan membantu eksplorasi pengetahuan dianggap sebagai pembelajaran yang berkualitas dan pengetahuan yang ada pada dirinya, dan juga menghasilkan potensi kreativitas, gagasan tanpa harus dibatasi menyampaikan pendapat dan

anggapan. Pembelajaran yang berkualitas didapat dari adanya motivasi dari belajar siswa dari proses belajar pembelajaran berlangsung. Kemudian seseorang bergerak bertindak berupa keinginan dan keinginan untuk belajar, dorongan motivasi berupa motivasi.

Kebutuhan akan pengetahuan ini berubah menjadi harapan idealis. Mengenai unsur-unsur yang mempengaruhi siswa, seperti lingkungan belajar yang positif dan proses pendidikan yang menggembirakan. Pada kenyataannya, ada kekurangan dalam cara mengajar siswa, dan kurangnya dukungan untuk menghasilkan pembelajaran yang baik mencegah anak-anak mengembangkan pemikiran mereka saat mereka mengikuti kelas di sekolah.

Pemahaman guru dalam perkembangan peserta didik sangatlah penting karena dalam menunjang pendidikan khususnya pada kemampuan peserta didik. Pertumbuhan peserta didik mencakup pada hal-hal berikut: perkembangan sosial, fisik, dan emosional semuanya berpengaruh pada pertumbuhan intelektual atau disebut sebagai perkembangan dalam bidang pengetahuan, ketrampilan, dan sikap (Depdiknas, 2006: 47). Kemudian perkembangan yang di targetkan pada mental, intelektual, dan kognitif peserta didik secara signifikan yang dipengaruhi pertumbuhan fisik dan sosial atau lingkungan dari peserta didik. Pendidikan merupakan aspek penting dalam peningkatan kemampuan peserta didik mengenai pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Kondisi lingkungan pendidikan serta melalui kegiatan pembelajaran yang menjadikan kemampuan dari peserta didik. Kondisi lingkungan pendidikan serta melalui kegiatan pembelajaran menjadikan kemampuan dari peserta didik bisa berkembang.

Peserta didik menjadi subjek utama selama proses belajar mengajar, dengan demikian memungkinkan mereka untuk secara aktif berperan pada kontribusi dan kesediaan mengikuti pembelajaran yang nantinya sebagai bekal pengetahuan yang diperoleh untuk peserta didik. Pada saat pembelajaran berlangsung ada berbagai cara yang perlu

diperhatikan oleh guru ketika selama pembelajaran berlangsung di kelas. Kebanyakan pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik ini masih terbatas pada penerapan model maupun metode yang digunakan. Akibat hal tersebut yang terjadi di lapangan berdampak pada kegiatan pembelajaran yang mempengaruhi peserta didik cepat mengalami rasa bosan padahal pembelajaran konstruktivisme sudah seharusnya sudah dilaksanakan pada setiap pembelajaram di kelas akan tetapi belum menunjukkan hasil yang baik sebab masih penggunaan model dengan menggunakan ceramah dalam pembelajaran (Dimiyati, 2002: 59).

Kemudian inisiatif belajar tersebut tidak terjadi pada setiap prosedur pembelajaran karena masih ada guru yang mengikuti model pembelajaran yang menitikberatkan inisiatif belajar pada siswa didik. Faktor yang disebutkan di atas terjadi sebagai akibat dari guru yang mendorong siswa untuk menggunakan keterampilan dan sumber daya mereka untuk belajar dan tumbuh. Pembelajaran menurut Gagne dan Briggs (1979:19), adalah proses dan suatu cara yang dimiliki untuk membantu peserta didik pembelajar yang harus memperoleh hasil dan dukungan dalam proses kegiatan belajar peserta didik. Pendidikan yang diberikan di sekolah ini merupakan hasil langsung dari pengabdian Guru. Guru ini berperan sebagai pendidik dengan kedekatan dengan peserta didik tentunya harus cepat tanggap memperhatikan dan bertanggung jawab demi tercapainya prestasi para peserta didik dalam memberikan mutu pembelajaran yang berperan.

Memperoleh pembelajaran yang searah dengan yang dapat dikuasai anak, seorang guru dapat memilih menggunakan teknik belajar mengajar alternatif, seperti pemilihan model. Keberhasilan siswa mendapatkan pengajaran yang disampaikan oleh guru sangat dipengaruhi oleh pendidik atau yang disebut dengan guru. Guru hanya dapat menggunakan model pembelajaran yang sering digunakan secara umum yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran menjadi monoton, karena model pembelajaran ini sering digunakan secara umum dan hanya perlu menjelaskan isi pokok dari buku teks. Untuk mencegah siswa bosan dan gagal mengingat apa yang

mereka pelajari. Alasan pemilihan judul penelitian ini karena telah dilaksanakan sebelum penelitian di sekolah dan kemudian cocok dengan pembelajaran sejarah dalam penggunaan model STAD ini.

Model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dengan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam pembelajaran sejarah. Hal ini diantisipasi untuk menjadi alat pendidikan yang berguna. Gunakan model pembelajaran yang menjelaskan peristiwa sejarah yang menarik agar siswa tidak cepat bosan dengan pelajaran sejarah.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) di Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Pangandaran Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023?” Pertanyaan penelitian ini menjelaskan dan mengelaborasi rumusan tersebut dalam penelitian berikut.

1. Bagaimana perencanaan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Di Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Pangandaran semester genap tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Di Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Pangandaran semester genap tahun ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Di Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Pangandaran semester genap tahun ajaran 2022/2023?
4. Bagaimana kendala yang muncul pada saat menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement

Division (STAD) Di Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Pangandaran semester genap tahun ajaran 2022/2023?

5. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Di Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Pangandaran semester genap tahun ajaran 2022/2023?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional judul penelitian ditulis untuk memperjelas apa yang dimaksud sebagai berikut:

1.3.1 Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran kelompok dimana siswa dan anggota kelompok harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa mengembangkan pengetahuan mereka sendiri dengan berpartisipasi dalam pelajaran kelompok. Menurut beberapa pakar pendidikan, pembelajaran kooperatif lebih disukai karena tidak hanya memudahkan siswa untuk memahami dan menerapkan konsep, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kerja tim, berpikir kritis, dan kemampuan percaya diri. Pembelajaran kooperatif adalah praktik membuat siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk meningkatkan lingkungan belajar dan mencapai tujuan pembelajaran.

1.3.2 Student Team Achievement Division (STAD)

Salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang disebut Student Team Achievement Division menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan 4-5 anak dalam setiap kelompok, yang semuanya berbeda. dimulai dengan pembagian tujuan pembelajaran, pembagian isi, kegiatan kelompok, ulangan, dan hadiah kelompok.

Pada kategori prestasi tim peserta didik, pembelajaran kelompok juga mengajarkan juga tentang cara berkomunikasi dan berkolaborasi dengan temannya sendiri. Melalui percakapan diharapkan peserta didik tidak merasa bosan karena mereka berpartisipasi dalam pendidikan dan

mereka merasa bertanggung jawab dalam pemahaman mata pelajaran sejarah. Sebaliknya mereka kemungkinan akan lebih memperhatikan apa yang mereka pelajari.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan bagaimana masalah tersebut dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui cara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD) dikelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Pangandaran Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan perencanaan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Di Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Pangandaran semester genap tahun ajaran 2022/2023?
2. Mendeskripsikan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Di Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Pangandaran semester genap tahun ajaran 2022/2023?
3. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Di Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Pangandaran semester genap tahun ajaran 2022/2023?
4. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi saat menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Di Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Pangandaran semester genap tahun ajaran 2022/2023?
5. Mendeskripsikan tanggapan peserta didik mengenai penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Di Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Pangandaran semester genap tahun ajaran 2022/2023?

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang pendidikan dan memberikan saran untuk proses pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD). Dia percaya itu suatu hari nanti dapat berfungsi sebagai sumber untuk penelitian tambahan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti, Kontribusi keahlian, pengetahuan praktis, kapasitas untuk menggunakan apa yang dipelajari di perkuliahan dan wawasan mengenai penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) khususnya dalam pelajaran sejarah.
2. Bagi Peserta Didik, Memberikan informasi tambahan kepada siswa selama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk mengumpulkan data pembelajaran.
3. Bagi Guru, Sebagai referensi dan informasi sehingga menambah wawasan tentang penggunaan model pembelajaran Student Team Achievement Division dan dapat menjadi acuan sumber belajar dalam belajar.